

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini peneliti menelusuri bahan informasi melalui jurnal-jurnal ilmiah terdahulu, buku-buku ataupun skripsi yang berisi mengenai teori atau filosofi manajemen yang digunakan menjadi pembeda, tentang kekurangan dan kelebihan dari teori yang sebelumnya telah ada. Hal ini bertujuan agar penulis dapat menerima berbagai informasi atau teori yang memiliki kaitan dengan judul yang telah ditentukan sebagai fundamen teori ilmiah.

##### **2.1.1 Orientasi Kewirausahaan (X1)**

###### **2.1.1.1 Pengertian Orientasi Wirausaha**

Menurut (Lumpkin & Dess, 1996 dalam Purwanto (2017:90-104) orientasi wirausaha atau kewirausahaan merupakan orientasi perusahaan yang mempunyai keyakinan dalam upaya melakukan identifikasi dan pendayaangunaan peluang atau kesempatan.

Menurut (Debbie Liao & Philip Sohmen, 2001) dalam (Sumiati, 2015) orientasi kewirausahaan adalah sebuah keunikan dan value yang diikuti oleh seorang wirausahawan, yang memiliki sifat tidak mudah menyerah, berani dalam pengambilan resiko, tempo, serta fleksibilitas.

Menurut (Elvina, 2020) orientasi kewirausahaan merupakan sebuah tanda yang berkaitan erat dan melekap pada wirausaha yang terlihat melalui sebuah tekad

yang kuat, berani dalam mengambil resiko, serta berani melakukan inovasi dan kreasi.

Menurut (Muharam, 2019) mendeskripsikan bahwa suatu orientasi wirausaha merupakan suatu kemampuan dari perusahaan atau perseorangan untuk melakukan inovasi, pengambilan resiko dan lebih aktif untuk membuat kelebihan dalam kompetisi di pasar yang sama, hal itu dilakukan untuk mengimplementasikan strategi wirausaha.

Menurut Wolff et al. (2015) dalam Iffan, M & Anggita, L (2022) Orientasi Kewirausahaan adalah sebuah bentuk dari orientasi yang meningkatkan keunggulan kompetitif dalam suatu inovasi pada produk dan merupakan tindakan yang proaktif untuk lebih unggul dari pesaing dan orientasi kewirausahaan cenderung berpengaruh positif terhadap kinerja.

Oleh sebab itu dari beberapa pengertian diatas, pada sebuah proses bisnis atau wirausaha, orientasi wirausaha ialah hal yang begitu penting serta mesti diterapkan dalam proses wirausaha karena orientasi wirausaha dapat menentukan kemana arah Bergeraknya usaha yang telah dimulai atau dirintis. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan sebuah proses yang dapat menghasilkan sebuah peluang dengan melakukan inovasi, berani dalam pengambilan resiko, memiliki tekak yang kuat, nilai dan fleksibilitas yang tinggi.

#### **2.1.1.2 Ciri dan Sifat Kewirausahaan**

Agar dapat menjadi seorang entrepreneur yang andal dan kompeten diharuskan mempunyai beberapa keunikan atau individualitas kewirausahaan.

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:29) ciri dan sifat kewirausahaan dikemukakan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Ciri dan Sifat Orientasi Kewirausahaan**

<b>NO</b>	<b>CIRI</b>	<b>SIFAT</b>
1	Kepercayaan diiri	Memiliki sifat yakin, mandiri, keunikan, optimisme.
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, beorientasi keuntungan, mempunyai ketekunan dan kekuatan hati, kemauan yang kuat, pekerja keras, antusias tinggi dan mempunyai inisiatif.
3	Pengambilan risiko	Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
4	Kepemimpinan	Memiliki jiwa pemimpin, mudah bergaul, dan menyukai saran ataupun ulasan yang membangun.
5	Keorisinilan	Mempunyai keinovatifan dan inventivitas tinggi, adaptif, multitalent, dan mempunyai jaringan atau relasi bisnis yang lain.
6	Berorientasi ke masa depan	Rekognisi atau presepsii serta mempunyai pandangan atau cara pikir yang berkiblat pada masa depan.
7	Jujur dan tekun	Mendahulukan sifat jujur pada saat bekerja serta tekun dalam merampungkan pekerjaannya.

*Sumber : Eddy Soeryanto Soegoto (2014:29)*

### **2.1.1.3 Indikator Orientasi Kewirausahaan**

Sedangkan indikator menurut menurut Pittino *et al* (2017) dalam Suganda *et al* (2019) pada teori yang dikemukakannya indikator orientasi kewirausahaan terbagi menjadi tiga indikator yaitu :

### 1. Inovasi

Dideskripsikan sebagai sebuah kecenderungan yang digunakan untuk mendukung proses kreatif yang dapat menghasilkan produk, teknologi baru maupun layanan.

### 2. Proaktif

Sikap proaktif merupakan sebuah sikap wirausahawan yang selalu mengejar peluang terus-menerus terhadap peluang baru, dan dalam menciptakan pasar yang lebih bersaing dengan memodifikasi tren, merancang permintaan pasar dan menjadi pelopor utama pada pasar yang lebih bersaing.

### 3. Pengambilan risiko

Keberanian dalam mengambil risiko dicerminkan sebagai sebuah tindakan yang mengacu pada sebuah keinginan untuk melakukan penanaman modal dan juga komitmen sumber daya dengan pengembalian yang tidak pasti.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, jika pelaku usaha dapat mengintegrasikan indikator orientasi kewirausahaan dengan baik dan benar maka indikator orientasi kewirausahaan dapat menaikkan keberhasilan kinerja usaha.

## **2.1.2 Kapabilitas Jejaring Usaha (X2)**

### **2.1.2.1 Pengertian Kapabilitas Jejaring Usaha**

Kapabilitas jaringan usaha atau *Network Capability* merupakan sebuah langkah yang ditujukan untuk mencapai kinerja usaha atau kinerja perusahaan. Dengan pembinaan jalinan kerjasama untuk meraih kemujuran kerja. Menurut Ranatiwi & Mulyana, (2018) mengemukakan yaitu suatu

jaringan atau *network* didalam dunia usaha sangat dibutuhkan untuk menjalankan usaha atau bisnisnya agar dapat mengembangkan kinerja yang berkesinambungan.

Kapabilitas jejaring usaha menurut Sudjatmoko dalam Zulfikar, R & Novianti, L (2018) ialah “kapabilitas jejaring usaha mengarah pada kapabilitas dalam melakukan kerjasama yang kolaboratif, sistematis, serasi serta terintergrasi diantara dua pihak ataupun lebih yang memiliki tujuan dalam menyatu padukan potensi usaha untuk mencapai keuntungan yang maksimal”.

Hamidah *et al* (2022) menyatakan bahwa kapabilitas jejaring usaha atau *network capability* merupakan hal yang diterapkan menjadi sebuah langkah di dalam menjalankan kerjasama atau kontrak bersama seseorang atau organisasi, untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya. Dengan demikian sebuah perusahaan harus membangun kolaborasi jaringan untuk memperkuat kapasitas perusahaan.

Menurut Lehma *et al* (2013) dalam Zulfikar, R & Novianti, L (2018) “kapabilitas jaringan usaha memiliki peran didalam mengembangkan kapabilitas usaha atau perusahaan untuk bekerja sama dan mengorganisir hubungan usaha yang saling memberikan keuntungan”.

Didasarkan pada pengertian kapabilitas jaringan usaha yang telah dideskripsikan, oleh karena itu dapat dideskripsikan sebagai kapabilitas atau kapabilitas yang mempunyai sebuah keahlian dalam sesuatu hal yang dijadikan eminensi atau keunggulan, dapat menguasai kapabilitas, titik

lemah, serta memanfaatkan hubungan eksternal dengan segala pihak agar dapat mencapai dan membantu keberhasilan kinerja perusahaan.

#### **2.1.2.2 Jenis Jaringan Usaha**

Berdasarkan Dandan (2020), jenis jejaring usaha yang dilihat dari fungsi bisnis perusahaan dibagi menjadi tiga jenis antara lain :

##### **a. Jaringan Pemasaran**

Dalam kesuksesan perdagangan produk dan layanan, sebuah bisnis diharuskan mempunyai jejaring pemasaran yang mahir, yang setiap saat siap menembus layanan serta produk bisnis melalui jumlah, waktu yang tepat beserta harga ataupun memberi bantuan dalam aktifitas pemasaran.

##### **b. Jaringan Produksi/Operasi**

Jaringan produksi/operasi termasuk kongsi dan relasi bisnis bersama pihak-pihak yang dibutuhkan (pemasok, produsen dan lain-lain) Memastikan proses/operasi produksi berfungsi dengan sangat baik. Memiliki jejaring kapasitas produksi atau pembuatan yang memiliki kekuatan, kapasitas produksi perusahaan dapat diselaraskan dengan permintaan (elastisitas kemampuan), bisa juga melakukan seperti pembagian kerja berproduksi selaras dengan kekuatan keanggotaan jaringan.

##### **c. Jaringan Keuangan/Pembiayaan**

Jaringan finansial terutama berkaitan dengan kolaborasi, jalinan dan saluran ke sumber pendanaan, termasuk bank dan lembaga keuangan non-bank. Jaringan perusahaan tentu membutuhkan pembiayaan/pembiayaan

seperti ini, terutama untuk mencapai secara efektif dan efisien memenuhi kebutuhan modal perusahaan. Selain jaringan lembaga keuangan perlu memfasilitasi transaksi bisnis.

### **2.1.2.3 Karakteristik Kapabilitas Wirausaha**

Iwan Hermawan, (2015) mengemukakan bagian kewirausahaan dalam sebuah industri atau kegiatan manufaktur yang kreatif mempunyai beberapa aspek , meliputi :

1. kreatifitas atau ide baru yang kuat membuat terciptanya daya saing
2. Inovasi atau ide baru menciptakan rancangan yang belum tercipta
3. Komitmen atau keterikatan untuk mencukupi kontak kerja
4. Berkomitmen untuk tepat pada waktunya
5. Ide atau gagasan terbaru
6. Ide yang diambil dari pola budaya lokal
7. Keputusan bisnis yang bijaksana
8. Poin Pengendalian Internal: Upaya Individu untuk Sukses
9. Optimis dalam meningkatkan lingkungan industri dan target pasar
10. Mengikuti tren pada rancangan produk perkembangan market secara tanggap
11. Menghargai kemahiran pegawai seni dan layak mendapatkan penghargaan
12. Lebih sigap memakai teknologi dan media online yang digunakan dalam pembelajaran
13. Komitmen independen terhadap rancangan dan menentang plagiarisme

14. Tatat laksana mitra,tim beserta kolega
15. Memanage resiko dan ketidakberhasilan.

#### **2.1.2.4 Indikator Jaringan Usaha**

Enny Susilowati M (2013) mengemukakan, ada tiga indikator di dalam kapabilitas jejaring usaha, ialah diantaranya :

- 1. Jejaring sosial** merupakan sebuah struktur yang terbentuk melalui beberapa ikatan sebuah kelompok maupun individu, yang terbagi melalui teman,relasi dan rekan kerja. Pelaku rajin mencari mitra dengan pihak lain untuk menjalankan bisnis.
- 2. Jejaring pendukung**, terdiri dari bank, dan agen pendukung lainnya yaitu pemerintah dan non pemerintah. Misalnya, agen, perbankan, pemerintah, perguruan tinggi.
- 3. Jaringan antar perusahaan**, melibatkan perusahaan besar dan kecil lainnya. Pelaku usaha berupaya menarik bisnis lain dengan standar yang sama dengan bisnis apa yang dijalankan.

#### **2.1.3 Kinerja Usaha (Y)**

##### **2.1.3.1 Pengertian Kinerja Usaha**

Menurut (Soemohadiwidjojo & Arini, 2015), secara literal kinerja merupakan sebuah tingkat capaian dari pekerjaan kelompok atau individu pada sebuah lingkup organisasi dengan ditentukan oleh jangka waktu yang sesuai kewenangan dan pertanggungjawaban setiap individu dalam upaya mencapai sasaran perusahaan, serta melakukan secara legal, tidak ada pelanggaran hukum, bermoral dan beretika.

Berdasarkan Rivai (2013:604) mendeskripsikan Kinerja Usaha merupakan sebuah sebutan secara global dipergunakan hanya beberapa atau segala langkah dan kegiatan dari sebuah perusahaan dalam jangka waktu dengan rujukan pada beberapa penunjang seperti dana dimasa lampau yang diestimasikan menggunakan validitas efisien, manajemen hutang serta lain sebagainya.

Kinerja usaha merupakan sebuah rancangan dari berbagai dimensi dan berkaitan erat dengan orientasi wirausaha dan kinerja dapat bergantung dalam indikator yang dipergunakan untuk menggunakan akses kinerja. (Lumpkin & Dess, 1996) dalam (Fitri Lukiausti, 2012)

Sedangkan kinerja menurut Abbas (2018) dalam Hamidah *et al* (2022) kinerja merupakan faktor yang sangat penting didalam perkembangan sebuah organisasi ataupun bisnis dan kinerja usaha menjadi hasil dari sebuah kerja tim dalam suatu organisasi, dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor agar dapat mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu.

#### **2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha**

Menurut Selviyani dan Mumuh (2018) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha di antaranya adalah :

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik merupakan lingkungan yang dengan sengaja dibuat atau dibentuk oleh manusia dan digunakan sebagai dukungan atas layanan yang diberikan kepada pelanggan.

b. Lingkungan Ekonomi

Lingkungan ekonomi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi daya beli konsumen dan pengeluaran dalam membeli sebuah produk.

c. Lingkungan Organisasi

Lingkungan organisasi mempunyai peran penting di dalam lingkungan yang dapat berpengaruh baik secara langsung dan tidak langsung seseorang ataupun sekelompok orang dalam melakukan kegiatannya.

d. Lingkungan Perseorangan

Lingkungan Perseorangan dapat di nilai dengan kepribadian yang terbuka maupun tertutup.

e. Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat dinilai melalui sebuah kompetensi, ketrampilan dan juga sikap. Dengan pengetahuan mengenai teknologi informasi, manajemen keuangan maupun strategi pemasaran.

### **2.1.3.3 Indikator Kinerja Usaha**

Ada tiga indikator didalam kinerja usaha yang dikemukakan oleh Lee dan Tsang (2001) dalam Eka Ludiya (2020) diantaranya adalah :

#### **1. Pertumbuhan Volume Penjualan**

Pertumbuhan penjualan adalah kapabilitas sebuah perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja dalam keuangan. Ini adalah prosedur yang begitu penting ketika sebuah produk dibuat. Perusahaan seharusnya dapat mengatur rencana atau strategi agar produk dapat dijual.

#### **2. Pertumbuhan Pangsa Pasar**

Peningkatan pangsa Pasar adalah meningkatnya bagian dari total permintaan pelanggan pada sebuah produk oleh sebuah kelompok pelanggan tertentu. Atau penjualan yang dimiliki perusahaan melalui keseluruhan bisnisnya atau penjualan oleh segala pesaing yang digabungkan dalam pasar tertentu. Dalam hal ini suatu perusahaan harus mampu memperluas pangsa pasarnya supaya tidak terkikis dengan perusahaan lain.

### **3. Profitabilitas Usaha**

Profitabilitas usaha atau keuntungan usaha merupakan laba yang diperoleh melalui penjualan barang ataupun jasa.

Selanjutnya, dalam penelitian ini didukung dengan menyajikan daftar tabel penelitian sebelumnya serta konsep-konsep ini didefinisikan atau dikembangkan sehingga dapat dibedakan dari aslinya melalui penelitian dibawah ini.

#### **2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai hipotesis atau jawaban sementara pada penelitian ini, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penelitian agar dapat diketahui persamaan dan perbedaannya, sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
-----	---------	--------------	------------------	-----------	-----------

1.	Alexandra Solano Acostaa, Angel Herrero Crespob, Jesús Collado Agudob. Tahun (2018) ISSN : 0969-5931 (Jurnal Simultan Internasional)	Efffect of market orientation, network capability and entrepreneurial orientation on international performance of small and medium enterprises (SMEs)	Hasilnya sebuah Kinerja Internasional jenis usaha ini dipengaruhi dengan Kapabilitas Jaringan dan Orientasi Wirausaha Internasional mereka, namun tidak dengan Orientasi Pasar Internasional mereka.	Orientasi pasar, Kapabilitas Jaringan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja.	Pasar internasional dan orientasi pasar.
2.	Laila Hamidah, R. Deni Muhammad Danial, Nor Norisanti Tahun (2022) e-ISSN : 2597-5234	Orientasi Kewirausahaan Dan Network Capability Sebagai Upaya Pencapaian Kinerja Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19	Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa disposisi kewirausahaan dan kompetensi jaringan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja perusahaan.	X1 Orientasi kewirausahaan, dan X2 network capability.	Permasalahan atau objek penelitian yang dibahas
3.	Muhammad Khalid Anser, Zahid Yousaf, Muhammad Usman, Seemab Yousaf, Naseem Fatima, Hadi Hussain, Junaid Waheed Tahun (2020) ISSN 0025-1747	Strategic business performance through network capability and structural flexibility	Temuan menunjukkan bahwa manajer harus fokus pada pengembangan jaringan perusahaan kapabilitas, Wirausaha orientasi juga dapat memainkan peran penting untuk memperkuat hubungan antara fleksibilitas struktural dan SBP.	Kapabilitas Jaringan.	Kinerja Bisnis dan Struktur Fleksibilitas.

No.	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Yanlong Zhang, Xiu'e Zhang Tahun (2012) ISSN: 1756-1396	The effect of entrepreneurial orientation on business performance: A role of network capabilities in China	Sebuah survei tentang dampak Ekspansi Wirausaha (EO) terkecil di cina didapatkan (UKM) terhadap koneksi bisnis dan Fungsi Jaringan (NC) dapat mengungkap hubungan antara wirausahawan dan interaksi bisnis. .	Orientasi kewirausahaan, Kinerja Bisnis dan Kapabilitas Jaringan.	Tmpat penelitian
5.	Jifeng Mu Tahun (2013) ISSN: 1471-5201	Networking capability, new venture performance and entrepreneurial rent	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan jaringan dapat membantu usaha baru untuk memanfaatkan peluang yang ditemukan dan melayani pasar yang belum dieksploitasi.	Networking Capability, new ventures performance.	Entrepreneurial rent
6.	Isaac Gumah Akolgo1, Cai Lil , Peter Yao Lartey1, Kankam William Adomako1 Tahun (2020) ISSN: 2395-6011	Entrepreneur Network Behavior as the Gamechanger for Venture Performance : the Mediation Effect of Social Capital and Tacit Knowledge	Hasilnya bahwa pengusaha tergabung dalam sikap tentang membangun jaringan, dan memelihara jaringan. Orientasi memastikan perilaku jaringan. Perilaku jaringan lalu berdampak positif dan spontan. performa bisnis.	Venture performance (kinerja usaha).	Entrepreneur network, Mediation effect dan tacit knowledge.
7.	Fitrin Rawati Suganda, Erik Kartiko, Husni Muharam Tahun (2019) ISSN : 1417-5897	Orientasi Wirausaha dan Network Capability dalam Upaya Peningkatan Kinerja pada IKM Penyamakan Kulit di Sukaregang Kabupaten Garut	Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa disposisi kewirausahaan dan kompetensi jaringan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja perusahaan.	X1 Orientasi kewirausahaan, X2 network capability.	Peningkatan Kinerja

No.	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Heri Purwanto Tahun (2016) ISSN: 2354-869X	Pengaruh Intensi Berwirausaha Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Di Sentra Umkm Pengrajin Teralis Di Desa Jlamprang Kecamatan Wonosobo )	Hasil penelitian Niat kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis Orientasi kewirausahaan secara parsial mempengaruhi Kinerja Bisnis secara bersamaan niat kewirausahaan dan kewirausahaan orientasi berpengaruh terhadap kinerja bisnis.	X2 orientasi wirausaha, dan Y Kinerja Usaha.	Intensi Berwirausaha.
9.	Nurul Akramiah, Vita Fibriyani Tahun (2018) ISSN Cetak : 2622-1276 ISSN Online : 2622-1284	Pengaruh Orientasi Wirausaha Dan Orientasi Pasar Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kota Pasuruan Melalui Kinerja Usaha Mikro Kota Pasuruan	Hasilnya adalah orientasi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja dan terhadap produktivitas sedangkan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja maupun produktivitas.	Orientasi Wirausaha, dan variabel Kinerja Usaha.	Orientasi Pasar dan Produktivitas.
10.	Masria Lumban Gaol Tahun (2021) e-ISSN 2798-2173p-ISSN 2798-2327	Analisis Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Pemoderasi Pada Umkm Kota Medan Amplas	Hasil dari penelitian Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif dapat memoderat pengaruh dari Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha UMKM di Medan Amplas.	Orientasi Kewirausahaan, dan variabel Kinerja Usaha.	Orientasi Pasar dan Keunggulan bersaing.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Semua pelaku bisnis memiliki tujuan agar dapat mencapai keberhasilan dalam melaksanakan dan mengintensifikasikan usaha yang dimilikinya kesuksesan tersebut memiliki kemungkinan untuk memberi motivasi pelaku bisnis dalam

mereformasi serta mendorong semangat baru dalam berwirausaha dan untuk mendapatkan kinerja usahanya dengan maksimum.

Seorang pelaku usaha akan lebih mudah untuk mencapai tujuannya jika pelaku usaha tersebut dapat mengelola usaha yang dimilikinya dengan baik dan terorganisir dalam mengoprasikan fungsi manajemen. Fungsi manajemen memiliki dampak yang besar jika diterapkan dengan baik pada sebuah usaha dan akan membawa keberhasilan bagi kinerja usaha.

Orientasi kewirausahaan merupakan mendirikan sebuah bisnis yang inovatif dan kreatif yang memiliki value agar dapat berkompetisi dalam bidang wirausaha dan menghasilkan lapangan kerja yang memiliki manfaat bagi masyarakat sehingga akan menunjang perekonomian banyak khalayak.

Mengimplementasikan kapabilitas jejaring usaha memiliki manfaat dalam mengembangkan dan meningkatkan relasi serta bekerja sama untuk memperoleh sebuah sasaran tujuan yang berguna untuk hadapi era moderen dan globalisasi seperti sekarang ini serta ketatnya persaingan usaha yang mempergunakan media online mengharuskan pelaku usaha untuk terus melakukan kerjasama yang baik.

Kinerja usaha adalah perilah yang begitu penting untuk setiap pengusaha maka dari itu pelaku usaha harus bisa mencapai kinerja usahanya, hal itu dikarenakan kinerja usaha adalah gambaran dari pengusaha dalam mengoprasikan dan mengalokasikan sumber daya yang sebaik-baiknya. Pengelolaan kinerja bisnis atau usaha yang baik akan menghasilkan keuntungan bagi pelaku usahanya. Dalam mencapai kinerja usaha yang substansial maka diperlukan adanya penyebab yang

bisa mendorong kinerja usaha, adalah orientasi kewirausahaan dan kapabilitas jejaring usaha.

### **2.2.1 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh Heri Purwanto (2017) memperlihatkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan relevan dengan kinerja usaha. Hal ini membuktikan bahwasanya orientasi kewirausahaan yang baik dapat memajukan kinerja usaha. Selain itu orientasi kewirausahaan yang baik akan mampu menghasilkan kinerja usaha yang optimal bagi pelaku usaha dan mengembangkan inovasi serta kreatifitas wirausaha dalam mengembangkan produk dengan ide dan gagasan yang dapat menunjang pemaksimalan kinerja usaha.

### **2.2.2 Pengaruh Kapabilitas Jejaring Usaha Terhadap Kinerja Usaha**

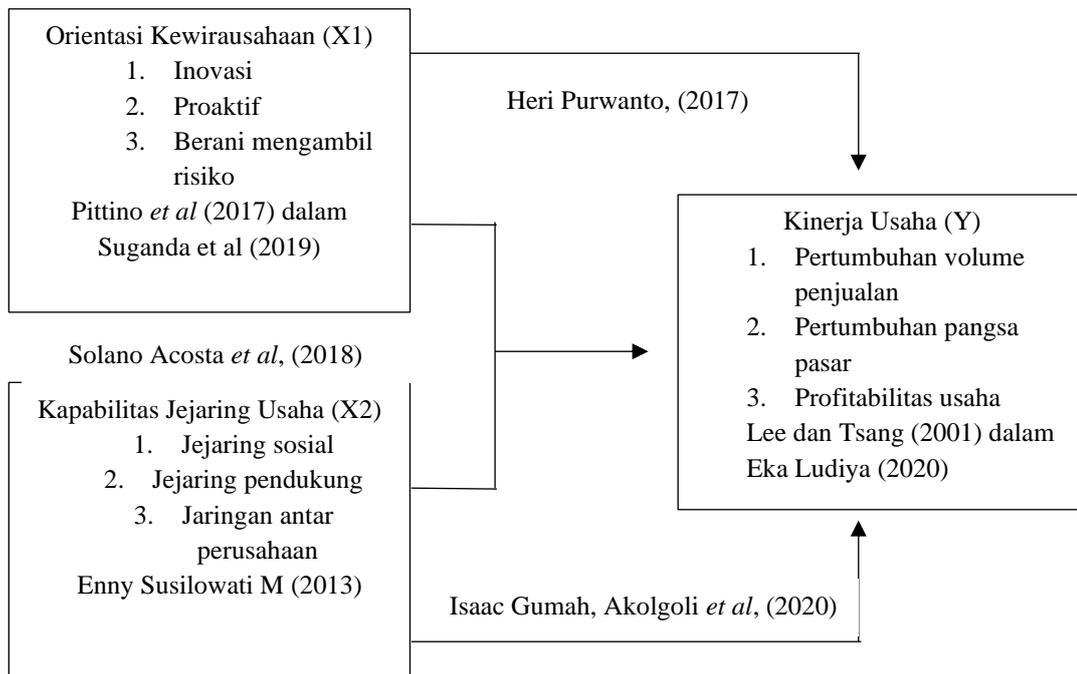
Hasil dari penelitian dari (Isaac Gumah Akolgoli *et al*, 2020) menjelaskan bahwa ketika pengusaha menunjukkan perilaku jaringan mereka kondisi yang lebih bagus agar dapat memperoleh kinerja yang lebih tinggi. Pengusaha, baik yang baru maupun yang sudah ada, menginginkan mengembangkan sikap untuk berkontribusi pada jaringan dilakukan karena berfungsi sebagai saluran bagi mereka mencapai tujuan menjadi wirausaha dan mengembangkan usahanya secara efektif. Seorang pengusaha akan berakar pada perilaku jaringan sebagai hasil penelitian muncul pengaruh besar jejaring sosial pada startup kinerja untuk mencapai bisnis yang berkelanjutan bekerja dengan baik saat ini, energi, kekacauan bisnis di sekitar akan tergantung pengusaha menciptakan hubungan jaringan.

### **2.2.3 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kapabilitas Jejaring Usaha Terhadap Kinerja Usaha**

Kapabilitas Orientasi Wirausaha atau Kewirausahaan dan kemampuan Jejaring Usaha dapat memajukan kinerja usaha karena hubungan ataupun jejaring usaha bisa memunculkan ide ataupun pemikiran baru hal tersebut karena kolaborasi antar pelaku usaha dengan pihak yang lain dapat bekerjasama dengan tujuan untuk memajukan kinerja usaha perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan kesimpulan dari hasil penelitian Solano Acosta *et al* (2018) yang memperlihatkan bahwa Orientasi Kewirausahaan dan Kapabilitas Jejaring Usaha memiliki pengaruh yang positif dan memiliki signifikansi terhadap Kinerja Usaha.

### **2.2.4 Paradigma Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:42) dalam Andriani (2017), mengungkapkan bahwa : “paradigma penelitian merupakan sebuah rangkaian pemikiran yang dapat menunjukkan kaitan antara variabel yang memerlukan jawaban dari penelitian, teori yang dipakai untuk merumuskan sebuah hipotesis, jumlah dan jenis hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”



**Gambar 2.1**

**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017:69) bahwa hipotesis merupakan jawaban temporer yang mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian, hal tersebut menyatakan bahwa rumusan masalah merupakan bentuk kalimat pertanyaan.

H1 : Terdapat pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Industri Fashion Kaos di Pasar Andir Kota Bandung.

H2 : Terdapat pengaruh Kapabilitas Jejaring Usaha terhadap Kinerja Usaha pada Industri Fashion Kaos di Pasar Andir Kota Bandung.

H3 : Terdapat pengaruh secara simultan Orientasi Kewirausahaan dan Kapabilitas Jejaring Usaha terhadap Industri Fashion Kaos di Pasar Andir Kota Bandung.